

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit sangat penting peranannya bagi Indonesia baik sebagai komoditas andalan untuk ekspor maupun untuk memenuhi konsumsi dalam negeri. Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara dengan luas tanaman menghasilkan kelapa sawit terbesar di dunia yaitu pada tahun 2004 dengan luas tanaman seluas 11.300.370 hektar dengan produksi 31.284.306 ton. Sedangkan luas pada tahun 2019 meningkat menjadi 14.677.560 hektar dengan produksi 51.443.315 ton (Anonim, 2019).

Perluasan lahan kelapa sawit yang semakin meningkat tersebut membutuhkan kecukupan bibit yang berkualitas dalam jumlah banyak. Bibit yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan dalam penanaman di lapangan. Untuk menghasilkan bibit yang baik, dibutuhkan media pembibitan yang baik dan unsur hara yang cukup (Lubis, 2008).

Pembibitan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya kelapa sawit. Dalam pembibitan kelapa sawit dikenal dengan adanya pembibitan “*double stage*”. Pembibitan awal dilakukan selama 3 bulan dan membutuhkan naungan. Pembibitan awal bertujuan untuk mendapatkan tanaman yang pertumbuhannya seragam saat dipindahkan ke pembibitan utama. Pembibitan utama dilakukan untuk menyiapkan tanaman agar cukup kuat sebelum dipindahkan ke lapangan (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2008).

Pertumbuhan atau perkembangan tanaman itu sendiri tidak terlepas dari ketersediaan hara yang berupa pemupukan, baik itu pupuk organik ataupun pupuk anorganik. Pemberian pupuk di pembibitan merupakan salah satu langkah agar pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang pada akhirnya dapat meningkatkan produksi (Sutanto, 2002). Untuk mendorong

pertumbuhan tanaman juga diperlukan tambahan unsur hara yang cukup, baik pupuk dasar yang diaplikasikan melalui tanah maupun pupuk pelengkap yang diaplikasikan melalui daun (Darma, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil pembibitan tanaman kelapa sawit yang baik adalah dengan pemberian pupuk yang sesuai dengan kebutuhan (Harjadi dan Setya, 2006). Hal ini disebabkan pemupukan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit. Salah satu ketersediaan unsur hara dalam tanah dapat ditambahkan dengan cara pemupukan.

Pemupukan dapat dilakukan melalui tanah dan daun, jenis pupuk yang digunakan bisa berupa pupuk hijau yaitu Lamtoro dan *Mucuna bracteata* (Indriani, 2002).

Penggunaan pupuk hijau harus dilakukan secara tepat agar tanah dan tanaman pokok tidak dirugikan karena banyak bahan yang belum mengalami pelapukan. Pada tanah dengan kelembaban tinggi, proses penguraian akan lebih cepat sehingga pada tanah tersebut akan semakin cepat manfaat yang akan diperoleh (Musnawar, 2005).

Pupuk hijau merupakan pupuk yang berasal dari sisa tanaman *legume*. Kemampuan tanaman *legume* mengikat kadar N dalam tanaman relatif tinggi. Akibatnya pupuk hijau dapat diberikan dekat waktu penanaman tanpa harus mengalami proses pengomposan lebih dahulu sebagaimana sisa tanaman pada umumnya (Rosmarkam dan Yuwono, 2002).

Kelebihan dari pupuk organik ini yaitu dapat secara cepat dan mudah mengatasi defisiensi hara, tidak bermasalah dalam pencarian hara didalam tanah, dan mampu menyediakan unsur hara yang ada didalam tanah dengan secara cepat (Yulistiawati, 2008).

Varietas unggul kelapa sawit dihasilkan oleh produsen resmi yang bersertifikat, setiap varietas unggul akan memiliki karakteristik yang berbeda-beda demikian juga responnya terhadap pemberian pupuk (Khusairi, 1999). Termasuk pemberian pupuk hijau, macam pupuk hijau yang tepat perlu dilakukan kajian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh interaksi antara macam pupuk hijau dan varietas terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Bagaimana pengaruh pupuk hijau terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Bagaimana pertumbuhan bibit beberapa varietas kelapa sawit di *pre nursery*.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara macam pupuk hijau terhadap pertumbuhan beberapa varietas kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh macam pupuk hijau terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui pengaruh varietas terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan informasi ilmiah mengenai seberapa besar pengaruh macam pupuk hijau terhadap pertumbuhan beberapa varietas kelapa sawit di *pre nursery*.

